

STUDI FENOMENOLOGI MOTIF MELAKUKAN JUDI TOGEL DI SURABAYA

Nikmatul Hafifa

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
nkmtlhafifa@gmail.com

Sugeng Harianto

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
sugengharianto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Judi togel atau toto gelap menjadi salah satu masalah sosial yang sulit untuk diberantas. Perjudian merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang telah dilarang oleh hukum negara dan agama. Namun larangan atas perjudian ini ternyata tak membuat para pelakunya berhenti berjudi. Para pelaku perjudian togel ini justru tetap melakukan aktifitas berjudinya secara sembunyi-sembunyi. Tindakan pelaku judi togel yang memilih untuk tetap melakukan permainan terlarang ini membuat fenomena perjudian ini sangat menarik untuk dibahas. Perjudian togel dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi terstruktur dimana di dalamnya terdapat sekumpulan individu yang memiliki peran masing-masing. Peran yang dimainkan dari setiap individu yang masuk dalam lingkungan perjudian tersebut memunculkan suatu hubungan atau relasi antar pelaku judi. Para pelaku perjudian ini berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Mereka memilih melakukan judi togel karena terdorong oleh berbagai motif. Adanya penelitian ini untuk menguak motif-motif para pelaku melakukan judi togel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami perilaku para pelaku judi togel berdasarkan *because of motive* dan *in order to motive*. Melalui pendekatan ini akan diketahui motif sebab dan motif tujuan para pelaku melakukan judi togel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relasi antar pemain dalam jaringan perjudian togel terjalin karena rasa percaya yang terbangun antar pemain. Relasi tersebut terbagi menjadi dua yakni relasi antar pemain dalam judi togel manual terdiri dari pemain-pengecer-pengepul-bandar-*backing* dan relasi antar pemain dalam judi togel *online* terdiri dari pemain-bandar. Latar belakang yang mempengaruhi pelaku untuk melakukan judi togel menimbulkan *because of motive* yang berasal dari latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sekitar dan kemiskinan, serta *in order to motive* yang bertujuan diantaranya sebagai hobi dan pengisi waktu luang, untuk beradaptasi, dan meningkatkan perekonomian.

Kata Kunci : masalah sosial, perilaku menyimpang, *because of motive*, *in order to motive*.

ABSTRACT

Togel gambling or "toto gelap" become one of the social problems that are difficult to eradicate. Gambling is a form of deviant behavior which has been prohibited by state law and religious law. But the ban on gambling did not make the gambler to stop gambling. The togel gambler just keep doing gambling activities clandestinely. The action of gamblers who choose to keep doing this forbidden game to make gambling phenomenon is very interesting to discuss. Togel gambling can be regarded as a structured organization where in it are a collection of individuals who had the role of each. The role played by individuals who are in a gambling environment raises a relationship or relation between players gambling. The gamblers come from all walks of life. They chose to continue togel gambling because driven by various motives. The existence of this research reveals the motives for the gambler to gamble. The method used in this study is a qualitative research method with phenomenological approach Alfred Schutz. Phenomenological approach is used to understand the behavior of the togel gamblers popularity because of motive and in order to motive. Through this approach would be known motive causes and motives of interest the actors do togel gambling. The results of this study indicate that the relationships between the gambler in the gambling network intertwined because of trust that is built between the gamblers. The relation is divided into two: the relationships among the players in the togel gambling of manual consists of the player-retailer-collectors-bookie-backing, and relationships between togel gambling of online consist of player-bookie. Background affecting the offender's conduct raises because of gambling toggle motive that comes from a family background, the influence of the environment and poverty, and in order to motive that aims such as a hobby and pastime, to adapt, and improve the economy.

Keywords : social problems, deviant behavior, because of motive, in order to motive.

PENDAHULUAN

Setiap kehidupan bermasyarakat memiliki nilai dan norma untuk mengatur perilaku anggota masyarakatnya. Norma sangat diperlukan untuk menjaga ketertiban dalam suatu masyarakat karena dianggap sebagai budaya ideal. Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma tersebut disebut sebagai perilaku menyimpang. Menurut Vander Zanden, penyimpangan merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi (Sunarto, 2004:176). Penyimpangan perilaku individu maupun kelompok terhadap pranata sosial akan mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan sosial di kehidupan masyarakat. Masalah sosial merupakan gejala dalam realitas kehidupan yang timbul karena adanya anggota masyarakat yang gagal dalam proses sosialisasi dikarenakan perilakunya tidak berpedoman pada nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat (Soetomo, 2013:78). Masalah sosial yang muncul akibat tingkah laku masyarakat yang bertentangan dengan nilai dan norma salah satunya adalah perjudian.

Perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yang mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya (Kartono, 2005:56). Permainan judi sudah ada sejak jaman peradaban Mesir kuno hingga Romawi kuno. Perjudian yang berkembang pada masyarakat Mesir kuno berawal dari permainan menebak jumlah jari-jari dua orang berdasarkan angka ganjil atau genap. Berbeda dengan jaman Mesir kuno, orang-orang Romawi dan Yunani kuno menyukai permainan dadu, lempar koin dan lotre yang dipelajari dari Cina. Permainan lotre dan dadu pada abad Romawi kuno hanya dimainkan oleh kaum Raja dan bangsawan. Kemudian pada tahun 1400-an para pelancong Cina mengenalkan permainan kartu hingga ke wilayah Eropa dan Amerika. Sehingga permainan judi ini berkembang menjadi perjudian modern dan merebak ke seluruh penjuru dunia, bahkan Indonesia. Pertumbuhan permainan judi di Indonesia sendiri sudah ada sejak jaman dulu, dimana Pandawa dalam cerita mahabharata telah kehilangan kerajaan karena kalah dalam permainan judi melawan Kurawa. Permainan judi yang dikenal oleh masyarakat Indonesia mulanya adalah judi sabung ayam yang merupakan bentuk judi tradisional.

Perjudian dengan mempertaruhkan sejumlah uang merupakan tindak pidana yang melanggar hukum dan bertentangan dengan nilai agama. Secara sadar maupun tidak, masyarakat Indonesia mayoritas sering melakukan

aktifitas judi dalam kesehariannya. Misalnya saja dalam suatu pertandingan sepak bola, biasanya para penonton mempertaruhkan sejumlah uang sebagai taruhan untuk mendukung jagoannya masing-masing. Apabila tim sepak bola yang dijagokannya menang, maka uang yang dijadikan taruhan tadi menjadi milik petaruh yang memilih tim tersebut. Perbuatan dengan mempertaruhkan sejumlah uang tersebut dapat dikatakan sebagai tindak pidana. Perbuatan tersebut telah melanggar hukum yang berlaku serta dapat mendapatkan sanksi berupa ancaman tertentu. Permainan judi dalam bentuk apapun telah dilarang oleh Pemerintah sesuai yang tertuang dalam KUHP pasal 303 dan UU No.7 tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian. Namun sebenarnya perjudian pernah dilegalkan di Indonesia pada tahun 1960 oleh Gubernur DKI Jakarta saat itu, Ali Sadikin. Anggaran pembangunan DKI Jakarta melonjak tajam akibat pelegalisasian perjudian tersebut. Sebuah kasino yang didanai oleh pengusaha dan sebuah lotre pada saat itu dibuka dan diresmikan oleh Ali Sadikin. Lotre terus berkembang bahkan untuk mendanai penyelenggaraan PON VII di Surabaya pada tahun 1969, sehingga Pemda Surabaya menerbitkan Lotto (Lotres Totalisator) ("http://nasional.news.viva.co.id/news/read/146129-sejarah_judi_legal_di_indonesia"). Meskipun saat ini judi sudah dilarang, kenyataannya masih banyak masyarakat yang melakukan perjudian. Hal ini dibuktikan dari maraknya kasus perjudian di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Surabaya.

Pada tahun 2014, Polda Jawa Timur melakukan operasi tindak perjudian yang ternyata menuai hasil bahwa selama tiga bulan terakhir telah menunjukkan tren angka perjudian menurun dibanding periode sebelumnya. Dalam Harian Surabaya Pagi 29 Maret, menunjukkan data kasus perjudian 2014 hingga bulan ketiga Surabaya menjadi kota kedua setelah Sidoarjo dengan kasus judi terbanyak di Jawa Timur. Polrestabes Surabaya mengatakan bahwa terdapat 83 kasus dengan 154 tersangka di Surabaya pada periode tersebut.

Beberapa tahun belakangan ini kasus kriminalitas di Jawa Timur terbilang menurun. Hal ini juga berimbas pada kasus perjudian yang terjadi di tahun ini. Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa kasus perjudian yang pada tahun 2014 mencapai 4.474 kasus, sedangkan pada tahun 2015 hanya ada 3.401 kasus. Polrestabes Surabaya menjelaskan bahwa penurunan kasus kriminalitas di Surabaya juga menurun dari 519 kasus tahun lalu menjadi 285 kasus di tahun 2015. Persentase penurunan kasus perjudian ini mencapai 45,08%. Namun ini bukan berarti bahwa pelaku judi sudah meninggalkan hobinya dalam berjudi. Faktanya di lapangan, peneliti menemukan para pelaku judi yang melakukan perjudian secara sembunyi-sembunyi. Bahkan sebagian dari mereka

memilih melakukan permainan judi melalui situs judi *online* yang dianggapnya lebih aman. Permainan judi yang dimainkan pun beragam dari judi kartu, judi bola, hingga judi togel.

Sebagai wilayah yang masuk dalam kawasan rawan kriminalitas, di Wonokromo sering ditemukan banyak pelaku judi. Permainan judi yang ada di Wonokromo beragam, diantaranya judi bola, kiu-kiu, remi, dadu, bingo, adu dara, oke', dan togel. Dari beragamnya jenis perjudian tersebut, judi toto gelap atau yang dikenal dengan togel merupakan salah satu judi yang paling populer di kalangan masyarakat Wonokromo. Cara permainannya yang mudah dengan hanya menebak angka yang keluar, membuat judi ini diminati oleh warga sekitar. Berbeda dengan judi bola yang dilakukan hanya saat ada pertandingan, togel ini dapat dilakukan setiap hari. Meskipun banyak permainan judi yang berkembang, namun togel masih tetap diminati sejak dulu hingga sekarang.

Dari data yang diperoleh dari Kepolisian Sektor Wonokromo diketahui bahwa kasus perjudian togel di Wonokromo telah mengalami penurunan. Pada tahun 2013, Polsek Wonokromo berhasil membekuk 12 orang pelaku judi togel. Pada tahun 2014 dan 2015 pelaku yang tertangkap sejumlah 11 dan 9 orang dalam setahun (Ipda Kusmianto, Komunikasi personal, 6 Februari 2016). Jumlah ini membuktikan bahwa selama 3 tahun belakangan kasus perjudian togel telah mengalami penurunan. Meskipun begitu perjudian yang sangat digemari di kalangan masyarakat Kelurahan Wonokromo ini masih marak dilakukan secara sembunyi-sembunyi oleh para pemain dalam jaringan perjudian.

Permainan judi togel dilakukan dengan cara menebak angka atau nilai yang keluar setiap harinya. Sebelumnya cara melakukan permainan judi ini dengan membeli kupon yang berisi kertas taruhan toto yang dijual oleh bandar. Akan tetapi sekarang permainan judi togel ini dilakukan oleh para penjudi dengan memasang nomor taruhan yang diserahkan kepada pengepul maupun bandar. Bahkan saat ini togel juga dapat dimainkan melalui media *online*. Para penjudi pun tidak main-main dalam mengeluarkan tebakan angkanya agar dapat memenangkan lotre. Demi mendapatkan keberuntungan angka, para penjudi melakukan berbagai cara dari mengaitkan peristiwa dengan penafsir mimpi bahkan mendatangi orang pintar.

Bila dilihat dari pelaku perjudian, judi togel ini dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat. Para pelaku judi ini berasal dari beragam profesi, mulai dari pengangguran hingga pegawai instansi juga turut melakukan judi togel. Para pelaku judi seolah tidak memperdulikan hukum mengenai larangan melakukan judi. Bahkan sanksi-sanksi yang akan menjerat pun

seperti tidak berarti apa-apa bagi mereka. Padahal sudah tercantum dalam UU No.7 Tahun 1974 bahwa hukuman kurungan maksimal yang diberlakukan bagi penjudi adalah selama 10 tahun atau denda sebanyak 25.000.000,00. Namun sanksi tersebut nyatanya tidak membuat mereka jera karena faktanya kegiatan judi togel masih banyak dilakukan oleh masyarakat.

Seseorang memiliki alasan tertentu ketika melakukan sesuatu, begitupun para pelaku judi. Mereka yang memilih melakukan aktifitas berjudi karena terdorong oleh berbagai motif. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menguak motif-motif para penjudi melakukan perjudian togel. Permainan judi ini sangat mudah dilakukan hanya dengan menebak angka dengan bermodal peruntungan, sehingga kemenangan dalam permainan judi ini pun mudah diraih. Oleh karenanya tidak sedikit dari pelaku judi yang lebih memilih melakukan judi togel.

Tindakan masyarakat yang memilih untuk tetap melakukan perjudian, khususnya togel, membuat fenomena perjudian ini sangat menarik untuk diteliti. Penelitian mengenai perjudian togel ini dilakukan guna untuk mengetahui relasi yang terjalin antar pemain dalam jaringan perjudian togel yang ada di salah satu kawasan rawan kriminalitas di Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap motif-motif yang melatarbelakangi para pelaku melakukan perjudian togel berdasarkan motif sebab dan motif tujuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan suatu pengelompokan yang terdiri atas sejumlah orang paling sedikit tiga orang, yang masing-masing memiliki identitas tersendiri dan dihubungkan antara satu dengan yang lainnya melalui hubungan-hubungan tersebut mereka dapat dikelompokkan sebagai suatu kesatuan sosial (Bruner, 1998:47). Hubungan sosial antar individu maupun kelompok itu merupakan gambaran adanya kerjasama yang terjalin dalam suatu kesatuan tersebut. Jaringan sosial berperan untuk melihat perilaku seorang individu dalam suatu kelompok yang kemudian menjadi perilaku kolektif.

Jaringan merupakan aspek dari modal sosial yang terjadi karena adanya hubungan antar individu dalam suatu kelompok. Terbentuknya jaringan sosial antar individu dalam suatu kelompok tersebut didasari oleh norma dan rasa percaya. Kepercayaan menjadi aspek yang paling penting dalam modal sosial yang berfungsi untuk mempererat hubungan dalam suatu kelompok. Adanya kepercayaan atau *trust* tersebut menyebabkan terbentuknya suatu hubungan timbal balik yang saling

menguntungkan antar individu. Hubungan yang saling menguntungkan akan semakin mempererat hubungan yang terjalin antar individu.

James Coleman menjelaskan bahwa kelangsungan setiap transaksi sosial ditentukan adanya dan terjaganya *trust* (amanah atau kepercayaan) dari pihak-pihak yang terlibat (Wafa, 2013:60). Hubungan antar individu maupun kelompok dapat terjalin jika ada rasa saling percaya antar kedua belah pihak yang saling berhubungan tersebut. Artinya semakin erat hubungan antar individu tergantung dari tingkat kepercayaan yang telah dibangun oleh kedua pihak. Berkaitan dengan kepercayaan, menurut Coleman minimal ada dua belah pihak yang terlibat yaitu *trustor* (yang mempercayai) dan *trustee* (yang dipercaya) (Coleman, 2008:115-116).

Jaringan sosial juga memiliki peranan dalam komunitas perjudian togel. Aktifitas perjudian togel dapat berjalan lancar karena adanya jaringan sosial yang terbentuk antar pemain di dalamnya. Ikatan yang terjalin antar pemain dalam satu komunitas perjudian tidak terbentuk begitu saja, melainkan karena adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan bagi keduanya yang kemudian memunculkan rasa saling percaya. Rasa percaya tersebut timbul dengan adanya individu yang bertindak sebagai pihak yang dipercaya dan individu lainnya sebagai pihak yang mempercayai.

Fenomenologi

Fenomenologi muncul sebagai reaksi dari pendekatan positivistik yang menggunakan fakta sosial bersifat objektif yang mampu melihat fenomena yang hanya tampak di permukaan. Sedangkan fenomenologi tidak hanya melihat fenomena yang tampak di permukaan, melainkan juga membongkar makna sebenarnya dari fenomena-fenomena yang terjadi. Tokoh Fenomenologi Alfred Schutz mengemukakan bahwa tindakan aktor akan melahirkan hubungan sosial apabila tindakan tersebut memiliki makna tertentu yang dipahami oleh aktor lain. Fenomenologi berangkat dari realitas yang ada di masyarakat yang dimaknai secara subjektif. Pemahaman secara subjektif terhadap suatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial.

Alfred Schutz menganggap dunia sehari-hari adalah dunia intersubjektif yang dimiliki bersama orang lain dalam berinteraksi. Perspektif intersubjektivitas yang dijabarkan oleh Schutz tidak ada begitu saja dalam sifat dari kesadaran manusia, tetapi intersubjektivitas terbentuk melalui sosialisasi dan interaksi sosial (Turner, 2012:369). Konsep intersubjektivitas ini mengacu kepada suatu kenyataan bahwa kelompok-kelompok sosial saling menginterpretasikan tindakannya masing-masing dan pengalaman mereka juga diperoleh melalui cara seperti

yang dialami dalam interaksi secara individual. Fokus pemikiran Schutz dipusatkan pada konsep intersubjektivitas yaitu struktur kesadaran yang diperlukan individu maupun kelompok dalam bertindak atau berinteraksi dan saling memahami antar sesama manusia (Ritzer, 2013:60). Interaksi tersebut terjadi melalui pemahaman antar individu maupun kelompok. Jadi intersubjektivitas berawal dari segala fenomena yang ada di masyarakat yang membuat individu mulai memaknai sebuah realita yang terjadi. Pemaknaan fenomena ini didapatkan dari sebuah interaksi yang kemudian muncul pengelompokan pemaknaan dari fenomena yang terjadi yang disebut sebagai intersubjektivitas.

Teori fenomenologi membedakan antara dua realitas yaitu realitas objektif dan realitas subjektif. Realitas objektif merupakan realitas dalam masyarakat sosial yang bersifat seharusnya, sedangkan realitas subjektif merupakan realitas yang bersifat senyatanya. Realitas subjektif inilah yang nantinya akan memunculkan konsep *because of motive* (sebab) dan *in order to motive* (tujuan). Schutz membedakan dua tipe motif, yakni motif “dalam kerangka untuk” (*in order to motive*) dan motif “karena” (*because of motive*). Motif pertama berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkannya di masa datang. Motif kedua merupakan pandangan retrospektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu (Haryanto, 2012:149).

Schutz menjelaskan bahwa dalam tindakan sosial ada *because of motive* dan *in order to motive*. Pada tipe tindakan pertama yakni *because of motive* merupakan suatu tindakan manusia yang terjadi ketika ia memberikan makna terhadap tindakan tersebut dan dipahami oleh manusia lainnya. Motif ini lebih mengarah kepada alasan yang membuat subjek melakukan tindakan tersebut. Tipe tindakan *in order to motive* merupakan tujuan aktor dalam melakukan suatu tindakan. Lebih singkatnya, *because of motive* merupakan sesuatu yang melatarbelakangi manusia melakukan tindakan, sedangkan *in order to motive* adalah tujuan manusia melakukan tindakan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami suatu fenomena secara mendalam. Schutz mengatakan bahwa objek penelitian dalam ilmu sosial berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas yang mengharuskan peneliti menggunakan metode interpretasi dalam mengamati suatu objek. Pendekatan fenomenologi diperlukan dalam

penelitian ini untuk memahami bagaimana perilaku yang dikembangkan oleh individu berdasarkan *because of motive* (motif sebab) dan (motif tujuan) *in order to motive*.

Waktu dilaksanakannya penelitian ini pada bulan April 2016 hingga Juli 2016 yang berlokasi di lingkungan Kelurahan Wonokromo Surabaya. Alasan memilih lokasi ini karena Wonokromo merupakan salah satu kawasan rawan kriminalitas, terutama perjudian. Selain itu, saat peneliti melakukan observasi ternyata masih banyak ditemukan para pelaku judi togel yang menjalankan aktivitas perjudiannya secara sembunyi-sembunyi.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pemilihan subjek dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman, 2006:26). Subjek yang dipilih dalam penelitian ini merupakan sumber informasi yang dianggap paling tahu mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kriteria pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku judi togel yang melakukan perjudiannya di wilayah Kelurahan Wonokromo yang dibuktikan dengan ikut memasang nomer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui *participant observer* dan *in depth interview*. *Participant observer* atau observasi pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti ikut masuk menjadi bagian dari subjek yang diteliti, yakni dengan menjadi pelaku judi togel. Sebelum masuk menjadi bagian dari pelaku judi togel, peneliti melakukan pendekatan dengan salah satu pelaku judi togel. Setelah kedekatan antara peneliti dengan salah satu pelaku judi terjalin, kemudian peneliti dibawa oleh pelaku judi tersebut untuk memperkenalkan identitas diri dengan turut bergabung di salah satu warung kopi yang dijadikan tempat menyettor nomor togel. Setelah peneliti diterima dalam kelompok tersebut, selanjutnya peneliti mulai berpartisipasi dalam bermain judi togel. Dengan menjadi bagian dari perjudian tersebut, peneliti dapat menggali informasi dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam. Jawaban-jawaban yang diperoleh dari subjek penelitian dalam wawancara mendalam akan didokumentasikan ke dalam *fieldnote* atau catatan lapangan yang berupa catatan tertulis selama melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjudian togel di Wonokromo sudah ada dan dimainkan sejak tahun 1980-an. Perjudian togel ini mulai menjamur di masyarakat ketika adanya SDSB (Sumbangan Dermawan Sosial Berhadiah) kala itu. Permainan judi yang menebak angka keluar ini sebelumnya dikenal dengan sebutan judi lotre atau judi kupon. Seperti namanya tersebut perjudian ini dilakukan dengan membeli kupon yang berisi nomer-nomer yang dijadikan

taruhan. Kupon-kupon tersebut banyak dijual di warung-warung di daerah Wonokromo. Para pemain judi pun berdatangan ke tempat-tempat tersebut untuk membeli kupon. Akan tetapi hal ini nampaknya cepat tercium oleh pihak kepolisian. Beberapa pemain judi pun ditangkap beserta bukti kupon yang dibawanya.

Namun seiring berkembangnya zaman, permainan judi ini tidak lagi menggunakan kupon-kupon untuk menebak angka keluar. Para pemain judi yang ingin memasang taruhan menyerahkan nomer-nomer taruhannya ke pengecer maupun pengepul. Sebagian pemain judi ada yang memberikan kertas yang berisi nomer taruhannya langsung ke pengepul, sebagian lainnya ada yang mengirim nomer taruhannya ke pengepul melalui pesan singkat. Bahkan dengan adanya kecanggihan teknologi, beberapa penjudi togel di Wonokromo pun memainkan judi secara *online*.

Perjudian togel yang dilakukan oleh para pelaku judi di Wonokromo mayoritas adalah togel Singapura. Untuk perjudian secara manual, waktu pemasangan nomer togel dibuka mulai pukul 08.00 WIB dan ditutup pada pukul 16.00 WIB. Sedangkan secara *online*, pemasangan nomer ini dibuka setelah pengumuman nomer keluar pada pukul 17.25 WIB dan ditutup sebelum nomer keluar diumumkan. Permainan togel ini mengeluarkan empat angka dari setiap undiannya. Para pelaku judi bisa menebak keempatnya secara urut yang disebut dengan togel 4d. Namun pemain judi juga bisa menebak tiga angka maupun dua angka dari belakang yang disebut togel 3d dan 2d. Uang yang didapat ketika menang pun berbeda antara 4d, 3d, dan 2d. Perbedaan perolehan uang juga terjadi pada togel manual dan *online*, dimana uang yang diperoleh dalam togel manual lebih sedikit daripada togel *online* dikarenakan hasil uang perolehannya dipotong sebagai komisi untuk bandar.

Tabel 1. Angka Tebakan dan Jumlah Uang yang Diperoleh

Angka Tebakan	Uang yang Diperoleh	
	Manual	Online
2D	Rp 60.000,-	Rp 70.000,-
3D	Rp 300.000,-	Rp 350.000,-
4D	Rp 2.000.000,-	Rp 2.500.000,-

Jaringan Perjudian Togel

James Coleman (Coleman, 2008:115-116) menyatakan bahwa jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling percaya yang dibangun oleh kedua pihak, yakni pihak yang dipercaya dan pihak yang mempercayai. Adanya hubungan saling menguntungkan antara pemain, pengecer, pengepul, maupun bandar ini yang akhirnya memunculkan *trust* (rasa percaya).

Kepercayaan ini muncul akibat intensitas pertemuan yang sering sehingga menimbulkan hubungan yang baik antara pemain dengan pengecer, pengecer dengan pengepul, maupun pengepul dengan bandar. Dari kepercayaan yang dibina masing-masing pihak ini kemudian muncullah *trustor* dan *trustee*. *Trustor* merupakan pihak yang mempercayai, sedangkan *trustee* adalah pihak yang dipercayai. Tanpa dilandasi norma-norma dan rasa saling percaya, jaringan sosial itu tidak akan terbentuk. Jaringan sosial dalam sistem perjudian togel juga sangat penting agar pemutaran uang dapat berlangsung. Ada dua tipe sistem pemasangan nomer oleh pemain togel di Wonokromo, yakni secara manual yang melalui pengecer ataupun pengepul dan secara *online* yang langsung melalui bandar.

1. Relasi Pemain Togel Manual (Pemain – Pengecer – Pengepul – Bandar – *Backingan*)

Pemasangan nomer togel ini dilakukan melalui pengecer. Di Wonokromo, pengecer togel tidak hanya satu orang melainkan ada beberapa orang. Para pengecer ini biasanya nongkrong di warung-warung kopi untuk menerima nomer dan melakukan transaksi pembayaran dengan si pemasang. Pemain togel biasanya menyerahkan nomer kepada pengecer togel melalui secarik kertas maupun mengirimnya melalui pesan singkat. Mereka yang memasang nomer dengan langsung menemui pengecer sekaligus menyerahkan uang taruhannya. Namun ada pula yang menyerahkan uang taruhannya belakangan setelah nomer keluar diumumkan. Hubungan antara pemain dan pengecer ini dilandasi dengan modal sosial yang berupa kepercayaan. Pemain bertindak sebagai *trustor* dan pengecer bertindak sebagai *trustee*. Sebagai *trustor*, pemain togel ini percaya kepada pengecer bahwa nomer dan uang taruhannya akan sampai ke tangan bandar. Kepercayaan pemain ini semakin menguat ketika mengetahui bahwa nomer taruhan beserta uangnya sampai ke tangan bandar. Ia pun terus menyerahkan nomer yang akan dipasangnya melalui pengecer tersebut. Pengecer juga bisa menjadi *trustor* yang memberikan kepercayaannya kepada pemain dengan pengecer meminjamkan uangnya terlebih dahulu sebagai taruhan si pemain. Seringnya pemain togel berhutang kepada pengecer ini dikarenakan kuatnya kepercayaan pengecer kepada pemain bahwa pemain memang akan membayarnya setelah pengumuman nomer keluar.

Setelah menerima nomer taruhan dari beberapa pemain togel, pengecer merekap nomer-nomer tersebut dalam satu kertas untuk kemudian diberikan kepada pengepul beserta uang taruhannya. Hubungan yang terjalin antara pengecer dan pengepul ini juga dilandasi dengan *trust*. Sebagai anak buah langsung dari bandar, pengepul ini menjadi perantara bagi pengecer dan bandar.

Dengan kata lain pengecer menaruh kepercayaan penuh kepada pengepul untuk menyampaikan nomer-nomer dari para pemain togel kepada bandar. Akan tetapi *trust* antara kedua aktor ini hanya dirasakan oleh pengecer kepada pengepul. Hal ini karena pengepul langsung berhubungan dengan bandar sehingga pengecer tidak perlu khawatir nomer-nomer yang dibawanya tidak sampai ke bandar. Pengepul ini tidak menjalin hubungan langsung dengan para pemain togel melainkan melalui perantara pengecer. Tugas pengepul hanya berdiam diri menunggu setoran nomer dari pengecer. Hubungan yang baik antara pengecer dan pengepul ini menghasilkan keuntungan satu sama lain. Pengecer memperoleh uang jasa dari pengepul sebanyak 10% - 15% dari keseluruhan uang taruhan yang disetorkannya. Sedangkan keuntungan pengepul yakni mendapatkan rekapan nomer-nomer pemain dari pengecer yang akan diberikannya kepada bandar.

Setelah menerima rekapan dari para pengecer, pengepul memberikan rekapan tersebut beserta uangnya kepada salah satu bandar di wilayah Wonokromo. *Trust* yang terjalin antara pengepul dan bandar ini tidak begitu saja muncul karena bandar tidak sembarang dalam memilih anak buah yang akan dijadikan pengepul. Pengepul yang menjadi *trustee* dari bandar ini memiliki intensitas bertemu yang cukup sering dengan bandar. Dari seringnya pertemuan ini sehingga menimbulkan kepercayaan yang kuat dari bandar kepada pengepul. Bahkan ada pengepul yang juga memiliki hubungan kekerabatan dengan bandar. Hubungan keduanya ini juga merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Bandar mempercayakan kepada pengepul untuk mendapatkan nomer-nomer beserta uang taruhan dari para pemain. Uang taruhan itu nantinya akan menjadi milik bandar apabila nomer yang dipasang oleh pemain judi tidak keluar dalam pengundian. Sedangkan pengepul atas jasanya mengumpulkan uang beserta nomer taruhan pemain mendapatkan uang jasa dari bandar sebesar 25% dari uang yang disetorkannya.

Peran bandar adalah sebagai salah satu pemegang sistem perjudian di wilayah tersebut. Bandar togel di Wonokromo ini mayoritas memainkan judi togel secara *online*. Bandar ini menandatangani sejumlah uangnya ke rekening bandar judi *online* yang nantinya akan digunakan taruhan. Uang deposit tersebut akan tergantikan oleh uang-uang taruhan dari para pemain yang memasang nomer kepada bandar. Jika ada nomer taruhan yang keluar ketika pengundian, bandar ini akan menerima transferan uang dari bandar *online*. Namun masih ada pula bandar yang berjalan secara manual di Wonokromo meskipun hanya sebagian kecil. Bandar ini menjalankan perjudian togel dengan modal dari uang pribadinya. Jika ada nomer dari para pemain yang setor kepadanya keluar dalam undian, maka Ia akan

membayarinya dari uang pribadi beserta uang taruhan yang disetor kepadanya. Para pemain judi togel yang nomernya keluar saat diundi berhak mendapatkan imbalan uang sesuai dengan jumlah yang dipertaruhkan. Cara penyaluran uang kepada pemenang ini berkebalikan dari sistem pemasangan nomer. Bandar yang memegang sistem di wilayah tersebut menyerahkan uang imbalan untuk pemenang melalui pengepul yang kemudian diberikan kepada pengecer. Melalui pengecer inilah si pemain memperoleh uang kemenangannya.

Sebagai pemegang sistem perjudian togel di Wonokromo, bandar togel juga bertanggung jawab atas keamanan para pemain judi. Sebagai permainan yang melanggar hukum, perjudian ini merupakan tindak ilegal jika tetap dijalankan. Oleh karena itu, untuk melindungi aktivitas perjudiannya beserta anak buahnya, bandar togel ini memiliki *backing* yang menjamin keamanannya. Bandar togel memiliki *backing* yang merupakan seorang oknum kepolisian sektor Wonokromo. Oknum kepolisian yang menjadi *backing* tersebut menerima sejumlah jatah keamanan dari bandar. Jatah yang diberikan bandar berupa sejumlah uang sebagai jaminan bahwa oknum tersebut akan melindungi jaringan perjudian yang dipegang oleh bandar tersebut.

2. Relasi Pemain Togel Online (Pemain – Bandar)

Pemain judi yang memasang nomer togel melalui situs *online* ini harus memiliki akun agar dapat *log in* pada situs tersebut. Untuk mendapatkan akun tersebut, pemain melakukan pendaftaran dengan mengisi *e-mail*, *username*, dan *password* yang nantinya akan diisikan pada kolom halaman masuk. Setelah memiliki akun di situ judi tersebut, pemain diwajibkan mendaftarkan nomer rekening pribadi pada akun mereka dan mentransfer sejumlah uang sebagai deposit.

Pemasangan nomer togel secara *online* ini hanya dilakukan oleh dua aktor yakni pemain judi dan bandar yang menjadi operator situs judi tersebut. Hubungan antara keduanya itu hanya terjalin melalui dunia maya. Karena tidak pernah bertemu secara langsung, pemain togel *online* pun cenderung memilih terhadap situs yang akan dijadikan tempat berjudi. Mayoritas dari mereka yang memainkan judi secara *online* memilih situs perjudian berdasarkan referensi dari orang terdekat yang juga memainkannya. Hal ini untuk menghindari tindak penipuan yang dilakukan oleh bandar judi *online* tersebut.

Meski hanya berhubungan melalui dunia maya, antara pemain dan bandar *online* ini dapat menimbulkan suatu jaringan sosial. Jaringan ini muncul karena adanya kepercayaan yang dibangun pemain kepada bandar. Kepercayaan yang diberikan oleh pemain kepada bandar yakni dengan mendepositkan sejumlah uang kepada seseorang yang tidak pernah ditemuinya. Kepercayaan itu menguat ketika keuntungan-keuntungan diraih dari

hubungan yang dijalin pemain dengan bandar *online*. Keuntungan itu salah satunya ialah uang yang diperoleh ketika menang ditransfer tepat waktu ke rekening pemain yang jumlahnya lebih besar dari judi manual. Selain itu, jumlah uang taruhan yang dibayar oleh pemain juga lebih murah 20% - 30% dari harga taruhan manual. Hubungan antara pemain dan bandar *online* ini merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, dimana bandar akan mengambil alih uang taruhan dari pemain jika nomer yang dipasangnya tidak menang. Uang yang didapat bandar ini pun tidak sedikit, karena sebagai bandar besar ia memiliki jaringan yang luas sehingga pemain yang berjudi di situsnya jumlahnya tidak sedikit.

Namun bagaimana pun bentuknya, aktifitas berjudi tetaplah menjadi tindakan yang melanggar hukum. Hal ini membuat para pelaku judi lebih berhati-hati dan mencari cara untuk menghindari tangkapan polisi. Sama halnya dengan togel manual, pemain togel *online* pun juga memiliki *backing*. Keamanan pemain togel *online* ini didapat dari operator web dengan melakukan pengaturan ulang *password* pada akun masing-masing yang dilakukan setiap minggunya agar pihak aparat kesusahan untuk melacak penggunaanya.

Motif Sebab Melakukan Judi Togel

Motif sebab atau *because of motive* merupakan suatu tindakan manusia yang terjadi ketika ia memberikan makna terhadap tindakan tersebut dan dipahami oleh manusia lainnya. Begitu pula para pelaku judi togel, melalui motif sebab ini mereka ingin memberikan makna tindakan yang dilakukannya terhadap orang lain. Tindakan berjudi togel yang dilakukan oleh masyarakat Wonokromo didasari oleh beberapa motif sebab yang berorientasi pada pengalaman di masa lalu. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, para pelaku judi togel memiliki berbagai alasan yang mendorong mereka untuk melakukan perjudian togel diantaranya:

1. Latar Belakang Keluarga. Keluarga sebagai agen sosialisasi pertama dapat menjadi penyebab seorang individu melakukan perjudian togel. Adanya anggota keluarga yang lebih dulu memainkan judi togel sehingga berimbas kepada anggota lain yang kemudian turut memainkan. Hal ini dikarenakan seseorang lebih sering berada di lingkungan keluarga dan berinteraksi dengan anggota keluarga. Selain itu, orang yang melakukan tindakan tersebut dianggapnya orang tua yang seharusnya menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik. Jadi, secara tidak langsung mereka juga akan mudah menyerap dan meniru apa saja yang didapatkannya dari orang dianggapnya lebih berpengalaman dalam keluarga tanpa memandang baik buruknya tindakan tersebut.

2. Lingkungan Sosial. Pengaruh lingkungan sekitar juga menjadi motif sebab seorang individu melakukan perjudian togel. Awal mula pelaku judi di Wonokromo mengenal perjudian togel bermula dari sosialisasi mereka dengan lingkungan sekitar yang berperilaku menyimpang. Intensitas pertemuan yang sering dengan pemain judi togel di lingkungan yang sama membuat subyek penelitian mengenal judi togel. Mereka yang merasa penasaran pun mulai mempelajari judi togel melalui lingkungannya tersebut. Ajakan dari teman-teman sekitar pada akhirnya menarik subjek penelitian untuk ikut memainkan judi togel.
3. Kemiskinan. Perjudian togel yang terjadi di Wonokromo juga tidak terlepas dari kemiskinan yang menjerat para pelaku judi. Ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mendorongnya untuk melakukan tindak kriminalitas sebagai jalan pintas untuk merubah hidupnya. Perjudian togel merupakan salah satu bentuk kriminalitas yang dipilih masyarakat Wonokromo untuk membantu mereka keluar dari kesulitan ekonomi. Para pelaku judi togel ini beranggapan bahwa togel dapat mengangkat mereka dari belenggu kemiskinan dan mengubah hidup mereka menjadi kaya raya dalam sekejap.

Motif Tujuan Melakukan Judi Togel

Seseorang dalam melakukan tindakan tidak hanya didasari oleh suatu hal yang menjadi penyebabnya, tetapi juga memiliki tujuan-tujuan tertentu yang menjadi pertimbangan. Schutz menjelaskan bahwa dalam tindakan sosial ada yang namanya *in order to motive*, yakni tujuan yang ingin diraih oleh individu dalam melakukan suatu tindakan. Melalui *in order to motive* akan diperoleh motif-motif dari subyek penelitian yang melakukan aktivitas berjudi togel, diantaranya:

1. Sebagai Hobi. Para penjudi yang hobi bermain judi togel tidak pernah *absent* dalam memasang nomer tombokan. Bagi mereka, judi memiliki kenikmatan tersendiri sehingga para pelaku judi tertarik untuk terus melakukannya. Perilaku dari pelaku yang hobi bermain judi cenderung menghabiskan waktu dan uangnya untuk bermain judi. Seseorang yang sudah menjadikan judi togel sebagai hobinya ini biasanya sulit untuk meninggalkan dunia perjudian atau biasa disebut pecandu. Jadi, kemenangan atau kekalahan tidak mempengaruhi seseorang yang hobi berjudi karena yang terpenting judi memberikan kesenangan bagi mereka.
2. Pengisi Waktu Luang. Judi togel dianggap sebagai hiburan bagi mereka untuk melepas lelah setelah bekerja seharian. Pelaku yang melakukan perjudian untuk mengisi waktu luang tidak berada di kelas

sosial bawah dan memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang tidak rendah. Mereka yang memiliki waktu luang tersebut menghabiskan waktu untuk kenikmatan dirinya. Pelaku judi togel ini tidak menjadikan uang sebagai tujuan utama mereka berjudi. Bermain judi togel dipilih sebagai penghibur dan pemberi kesenangan untuk dirinya. Bahkan mereka tak segan mengeluarkan uangnya untuk berjudi walaupun kekalahan yang akan didapatnya.

3. Untuk Beradaptasi. Lingkungan sekitar yang dipenuhi oleh orang-orang yang berjudi togel bisa membuat seseorang ikut-ikutan bermain agar lebih dekat dan dikenal oleh mereka. Togel pun dijadikan sarana untuk beradaptasi agar ia dianggap menjadi bagian dari mereka. Para pelaku judi togel yang melakukan perjudian dengan motif untuk dapat beradaptasi ini merupakan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan oleh subkultur menyimpang yang ada di lingkungannya. Hal inilah yang mengakibatkan subjek penelitian turut berperilaku menyimpang karena menganggap hal tersebut sebagai penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya.
4. Meningkatkan Perekonomian. Dari temuan di lapangan, pelaku judi togel ini berasal dari masyarakat dengan berbagai kelas sosial. Kelas-kelas sosial ini diperoleh dengan meninjau pekerjaan para pelaku judi togel maupun orang tuanya. Status sosial tersebut menunjukkan bahwa judi togel tidak hanya dilakukan oleh masyarakat dengan kelas sosial bawah. Masyarakat kelas sosial menengah pun juga ikut melakukan permainan judi ini. Meskipun tingkatan ekonomi mereka berbeda satu sama lain, akan tetapi motif tujuan yang ingin mereka capai dengan memainkan perjudian togel adalah sama, yakni untuk memperoleh uang dengan mudah.

PENUTUP

Simpulan

Perjudian togel sebagai suatu jaringan informal terbentuk dari sekumpulan pemain judi togel yang masing-masing memiliki peran dalam jaringan perjudian tersebut. Peran yang dimainkan dari setiap individu yang masuk dalam jaringan perjudian togel di Wonokromo diantaranya adalah pemain, pengecer, pengepul, bandar, dan *backing*. Kelima peran tersebut pada akhirnya membentuk suatu hubungan yang disebut jaringan sosial. Jaringan sosial dalam sistem perjudian togel juga sangat penting agar pemutaran uang dapat berlangsung. Jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa percaya sehingga menimbulkan hubungan yang baik antara pemain dengan pengecer, pengecer dengan pengepul, maupun pengepul dengan bandar. Hubungan antar pemain tersebut dibagi

menjadi dua pola, yakni relasi antar pemain judi togel manual dan relasi antar pemain judi togel *online*. Relasi antar pemain dalam judi togel manual terdiri dari pemain-pengecer-pengepul-bandar-*backing*. Sedangkan relasi yang terbentuk antar pemain dalam judi togel *online* terdiri dari pemain-bandar.

Penelitian ini menemukan *because of motive* dan *in order to motive* yang mendasari para pelaku judi togel melakukan perjudian. *Because of motive* atau motif sebab mengarah pada hal-hal yang melatarbelakangi para pelaku judi melakukan perjudian togel. Tindakan berjudi togel yang dilakukan oleh masyarakat Wonokromo didasari oleh beberapa motif sebab yang mendorong mereka untuk melakukan perjudian togel yaitu latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sekitar dan kemiskinan. Pengalaman dari keluarga yang pernah atau lebih dulu memainkan judi togel merupakan bagian dari motif sebab karena hal itu muncul seiring dengan adanya pengalaman masa lalu yang dikonstruksikan oleh keluarga sebagai orang terdekat. Pengaruh lingkungan sekitar yang kental akan perjudian membuat individu yang berada di dalamnya ikut serta memainkan judi togel tersebut. Kemiskinan juga mendorong individu untuk melakukan perjudian togel guna untuk memperbaiki perekonomian mereka.

Dari motif sebab tersebut kemudian memunculkan *in order to motive* yakni motif tujuan yang ingin diraih oleh pelaku judi togel. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku judi dari aktifitasnya bermain togel diantaranya sebagai hobi dan pengisi waktu luang, untuk beradaptasi, dan meningkatkan perekonomian. Motif tujuan pelaku judi togel berjudi karena hobi menganggap bahwa perjudian sebagai hiburan yang dapat mengisi kekosongan waktu mereka. Judi togel juga digunakan sebagai sarana untuk beradaptasi dengan teman-teman di sekitarnya yang merupakan pelaku judi. Selain itu, motif tujuan yang ingin dicapai oleh mayoritas pelaku judi togel ini adalah memperoleh uang dengan mudah untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Saran

1. Mengingat perjudian telah menjadi penyakit masyarakat, amak peran keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya pengendalian perilaku individu yang menyimpang tersebut. Sebagai tempat sosialisasi pertama, keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku individu dengan menanamkan nilai dan norma yang sesuai dengan hukum maupun agama. Masyarakat yang merupakan bagian dari kehidupan manusia yang juga berperan dalam memberikan kontrol sosial terhadap perilaku anggotanya yang menyimpang. Selain itu, upaya dari pihak kepolisian dengan memberikan tindakan tegas

terhadap salah satu anggotanya yang menjadi *backing* serta memberikan sanksi yang berat bagi para pelaku judi togel sangat diperlukan guna untuk memberantas perjudian.

2. Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka peneliti mengharapkan bagi peneliti selajutnya dengan objek penelitian yang sama untuk menyempurnakan penelitian dengan menggunakan metode dan teori yang berbeda guna untuk memperluas khasanah bagi peneliti dan pembaca. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, Edward. 1998. *Jaringan Sosial dalam Parsudi Suparlan. Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Gramedia.
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Coleman, James S. 2008. *Dasar-dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosiologi Jilid 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- S. Turner, Bryan(ed.). 2012. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wafa, Ali. 2013. *Urgensi Keberadaan Social Capital Dalam Kelompok-kelompok Sosial*, Masyarakat: Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. No.12.

Sumber Internet

"http://nasional.news.viva.co.id/news/read/146129-sejarah_judi_legal_di_indonesia"